

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui proses pembelajaran. Guru sebagai profesi yang berperan penting dalam peningkatan mutu, diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan. Suasana belajar siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang diharapkan adalah yang mengarah ke suasana berkembang, mengarah ke kondisi *meaningful learning*.

Hasil pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut (Supriyono,2012:52). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika pendekatan pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan.

Effendi (2012:8) mengatakan bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Proses pembelajaran berupa kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru

dan siswa merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar bukan hanya menghafal dan bukan hanya pula mengingat. Akan tetapi, belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan segala hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 16 Kota Gorontalo khususnya pada siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 16 kota Gorontalo, dari 24 siswa yang mendapat jumlah siswa laki-laki adalah 14 orang dan perempuan 10 orang. Ada 11 siswa (45,83%) yang mendapat nilai  $\leq 75$  yang berarti belum mencapai ketuntasan dan sisanya sebanyak 13 siswa (54,17%) mendapat  $\geq 75$  sudah mencapai ketuntasan dalam belajar (Sumber : wali kelas). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ppkn di kelas VIII<sup>A</sup> SMP N 16 Kota Gorontalo masih rendah karena 45,83% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn yang ditetapkan 75. Hal ini di duga karena kurangnya motivasi , minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukanya suatu strategil pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif, tidak malu untuk bertanya, memberikan pendapat, berminat, kreatif dan mendorong pengembangan potensi yang dimilikinya,serta mengkonstruksi ilmu pengetahuan dari apa yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*).

Dimana strategi pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn masih rendah. Setelah peneliti melakukan observasi banyak ditemukan beberapa permasalahan yang membuat siswa tidak optimal dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru diantaranya adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang memiliki semangat berkompetisi dalam prestasi. Kurangnya hasil belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang keberanian dan hasil belajar siswa.

Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran PPKn masih sangat rendah. Banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. Siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk berkumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. Sementara tugas sejati untuk belajar dan menimba ilmu yang sudah bukan lagi menjadi pokok. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi keberanian dan motivasi belajar siswa, khususnya pelajaran ppkn, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Mengingat pentingnya penerapan strategi pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) guna kemajuan dalam proses pembelajaran dan melatih agar siswa dapat lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah, maka peneliti bermaksud

melihat keadaan di lapangan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Mastery Learning* (belajar tuntas) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul **”MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* (BELAJAR TUNTAS) DI KELAS VIII<sup>A</sup> SMP NEGERI 16 KOTA GORONTALO”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran PPKn hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah melalui strategi *mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII<sup>A</sup> di SMP Negeri 16 Kota Gorontalo

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajr siswa pada mata pelaajran PKN kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 16 kota gorontalo melalui strategi pembelajaran *mastery learning*.(belajar tuntas).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya atau dilalukanya penelitian ini, agar kiranya dapat memberikan manfaat tambahan berbagai pihak antara lain pihak sekolah, guru mata pelajaran dan peneliti itu sendiri utamanya’

##### 1) Bagi Guru

Penggunaan startegi pembelajaran *mastery learning* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa dan juga pemahaman siswa sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

##### 2) Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan starategi pembelajaran *mastery learning* ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik, khususnya pada mata pelajaran PKn.

##### 3) Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

4) Bagi siswa

Sebagai bahan evaluasi diri untuk mencapai hasil belajar tuntas sesuai dengan indikator Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang ditentukan oleh Sekolah.